

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat perkembangan pasar modal suatu negara merupakan tolak ukur dari perkembangan ekonomi di suatu negara. Pasar modal atau disebut juga *capital market* merupakan salah satu pasar untuk berbagi instrumen keuangan dalam jangka panjang yang memperjual belikan instrumen keuangannya berupa surat utang yaitu obligasi, equity yang berupa saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya yang diperdagangkan di pasar modal. Salah satu fungsi utama dari pasar modal adalah sebagai salah satu sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat yang disalurkan ke berbagai sektor guna melakukan investasi. Pasar modal sendiri memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dan masyarakat. Bagi perusahaan sendiri pasar modal dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan dana guna menjalankan operasional perusahaan mereka. Sedangkan bagi masyarakat sendiri pasar modal memiliki peran sebagai sarana untuk berinvestasi (Brigham dan Houston, 2014).

Pertumbuhan tingkat ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2018 juga cukup baik dengan ditandai berbagai macam sektor industri yang memulai pergerakan untuk melakukan kegiatan ekspor sesuai dengan keinginan pemerintah untuk meningkatkan aspek ekspor dan mengurangi impor. Namun pada tahun 2020 terjadi pandemi dan perekonomian menjadi kurang bagus. Salah satu

contohnya pada tahun 2018, harga saham ASII mencapai 8.225, namun pada tahun 2020 harga saham ASII hanya 6.025. sedangkan pada tahun 2014 nilai sahamnya sebesar 4.975. Ada peningkatan nilai saham dari tahun 2014-2018 namun mengalami penurunan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh pandemi yang sedang terjadi sehingga membuat perekonomian menjadi lesu.

Seiring banyaknya perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Fitriyana, 2017). Investor membutuhkan informasi akuntansi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi serta untuk memperkirakan seberapa besar *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut, sehingga akan mengurangi ketidakpastian akan suatu kualitas produk yang ditawarkan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan yang telah tercermin dalam laporan keuangan dan tergambar oleh reaksi pasar yang membentuk harga saham perusahaan. Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Utomo, 2019).

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, bila harga saham perusahaan rendah maka nilai perusahaan buruk dan begitu juga sebaliknya, bila harga saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan baik. Oleh karena itu harga saham sangatlah penting bagi perusahaan. Harga saham adalah harga yang

ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak perusahaan tersebut, yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Sartono 2008).

Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus (Utomo, 2019). Umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat (Koerniawan, 2019). Harga saham sendiri akan berkaitan dengan citra perusahaan di mata publik, pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra atas produk, pelayanan perusahaan dan aspek tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Ladynoel, 2020). Yang diperjualbelikan di pasar modal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan (Rohman, 2019). Motif dari perusahaan dan bagi investor yang menjual sahamnya adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya, berupa *capital gain* atau deviden (Rohman, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah rasio profitabilitas dari perusahaan. Keuntungan atau profitabilitas yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan menjadi penentu tinggi rendahnya nilai perusahaan itu sendiri. Tingginya profitabilitas yang dihasilkan dari suatu perusahaan akan memberikan dampak pada nilai perusahaan sendiri, yang mana nilai perusahaan akan menjadi naik seiring dengan kenaikan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan (Rusibana, 2016).

Profitabilitas adalah indikator yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk memperoleh earning yang efektif dan efisien dalam kegiatan operasi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Para investor dapat mempertimbangkan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu keputusan dalam berinvestasi. Dengan iming-iming keuntungan yang tinggi, diharapkan akan dapat menarik investor dalam melakukan investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu modal yang diinvestasikan oleh investor dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2008). Profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, dan *net profit margin*. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2000). Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya (Ang, 2007). Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Penelitian tentang hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham telah banyak dilakukan diantaranya dilakukan oleh Murtadho (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), dan *Return on*

Equity (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2004-2008.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada uji regresi secara serempak (bersama-sama), semua variabel bebas yang diteliti (ROA, ROE, dan EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa EPS memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.

Return On Assets adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Siamat, 2006). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Konsekuensinya ROA yang meningkat akan meningkatkan return saham. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor dan calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Sehingga nilai saham di pasar akan naik. Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga akan menurunkan tingkat *underpricing* (Kim, *et al.*, 1995 dalam Farkhan dan Ika, 2013).

ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. *Return on equity* ini diduga mempengaruhi harga saham, karena secara logis margin ini berkait langsung dengan keinginan investor untuk menambah investasinya (Nurjanah, 2010). Berpengaruhnya *ROE* terhadap harga saham diduga karena rata-rata perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga harga saham direfleksikan dari kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor (Santoso, 2015). ROE yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sebagai tujuan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari, 2010). Perusahaan dengan *Return on equity* yang rendah memiliki kinerja yang kurang baik yang membuat harga sahamnya menjadi semakin rendah sedangkan *Return on equity* yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Putri, 2018). *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu komponen yang diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Putri, 2018). *EPS* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar sahamnya (Darmadji & Fakhruddin 2011 dalam Sabrina, 2020).

Dimana rasio yang rendah menunjukkan laba per lembar saham kecil, sehingga belum dapat memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio *EPS* yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2008).

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi harga saham, karena laba bersih yang berasal dari selisih pendapatan dan pengeluaran merupakan suatu hal yang menarik hati dari investor (Nurjanah, 2010). Salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan margin profit yang didapatkan perusahaan dari operasional usahanya. Variabel ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau margin profit bagi perusahaan dalam periode tertentu, yang menunjukkan sinyal positif bagi investor. Adanya sinyal yang positif yang ditunjukkan oleh perusahaan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan memberikan nilai bagi perusahaan itu sendiri, dimana perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi (*profitable*) dengan sengaja maka akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi agar sinyal pada pasar yang berupa informasi agar sinyal tersebut efektif, sehingga harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik dalam bentuk harga saham yang semakin meningkat.

Pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat (Koerniawan, 2019). Harga

saham sendiri akan berkaitan dengan citra perusahaan di mata publik, pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra atas produk, pelayanan perusahaan dan aspek tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Ladynoel, 2020). Yang diperjualbelikan di pasar modal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan (Rohman, 2019). Motif dari perusahaan dan bagi investor yang menjual sahamnya adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya, berupa *capital gain* atau deviden (Rohman, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi pada akhir tahun 2019 di dapat bahwa kinerja perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia menurun, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%, berdasarkan data bursa hari Kamis, 14 November 2019 (Muamar, 2019). Pada periode tersebut terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, seperti: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%). Sektor *consumer* masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi I hari ini Jumat (15/11), dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Mirisnya IHSG sedang naik 0,52% pada level 6.130 (Muamar, 2019). Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 hanya tumbuh 5,01% secara tahunan (*year on year/ YoY*), sehingga pelaku pasar khawatir menanti hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut, pasalnya pendapatan industri manufaktur menyumbang sebesar 55,7% perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1 Research Gap

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)	Signifikan positif	<ul style="list-style-type: none"> • Anita Suwandani, Suhendro, Anita Wijayanti (2017) • Yuli Antina Aryani, Zulkifli (2016) • Silitonga, dkk, (2019)
	Tidak signifikan positif	<ul style="list-style-type: none"> • Farkhan dan Ika (2013) • Azhari (2010) • Koerniawan (2019) • Nurjanah (2010)

Atas dasar uraian di atas penulis melakukan penelitian ulang dengan judul “PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM” (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018).

1.2 Identifikasi, Perumusan, dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah.

Perusahaan yang tergabung dalam bursa efek pasti akan melakukan *jual beli* lembar sahamnya. Diperlukan perhitungan untuk mengetahui harga saham yang naik atau turun. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah rasio ROA, ROE, EPS, NPM berpengaruh terhadap harga saham.

1.2.2 Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- d. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.2.3 Batasan masalah.

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun. Selain itu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur saja, sehingga perusahaan lain yang bergerak di bidang selain manufaktur tidak bisa ikut diteliti.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Tujuan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan rasio keuangan terhadap harga saham.

c. Bagi investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan perbankan.

1.4.2 Kegunaan penelitian.

Kegunaan penelitian ini dari segi:

a. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

b. Praktis
Penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang akan mencoba untuk melakukan penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan pustaka yang memaparkan dasar-dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini berisi pengertian mengenai pengertian teori signalling, ROA, ROE, EPS, NPM dan harga saham; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; serta hipotesis penelitian.

Bab III

: Metodologi penelitian yang berisi tentang kerangka operasional penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Berupa gambaran umum perusahaan yang diteliti.

Bab V

: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji Goodness of fit, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian.

Bab VI : Penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Juga terdapat daftar pustaka dan lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Aryani, Yuli Antina dan Zulkifli. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol.IV, No.1, pp:23-31.
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., dan Zahroh, Z.A. (2010). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.32, No.2, pp:1–5.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Brigham dan Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Claude, Rusibana. (2016). *Organizational Determinants, Capital Structure and Financial Performance of Firms Registered in Rwanda Development Board. The International Journal of Business & Management*. ISSN 23218916
- Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Farkhan dan Ika. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages*). *Value Added*, Vol.9, No.1, pp:1-18.
- Fitriyana, Eko. (2017). Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai 2015). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol.3. No
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hasibuan. (2002). *Teori Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Koerniawan, Fr. C.C. (2019). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom*, Vol.3, No.2.
- Ladynoel, Nurul. (2020). Pengertian Harga Saham dan Nilai Saham, Pojok Bisnis, dipublikasikan 2 April 2020. <https://www.pojokbisnis.com/investasi-dansaham/pengertian-harga-saham>. Diakses 4 Mei 2021

- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 86-94.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47-57.
- Listyawati, I., & Ramadhan, R. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 7(2), 1-10.
- Muamar, Yazid. (2019). Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Habis <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>. Diakses 25 Juni 2021.
- Murtadho, Muis. (2013). Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar serta Pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Indonesia, China Dan Australia). *E-Jurnal kinerja*, Vol.2, No.2.
- Nurjanah, Dita. (2010). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomika Manajemen*, Vol.4, No.2.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Putri, V.R. (2019). Pengaruh *Earning Per Share*, *Leverage*, *Dividend Payout Ratio* Tahun Sebelumnya dan Arus Kas Operasi terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Universitas Mulawarman*, Vol.4, No.2.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BEP. Yogyakarta.
- Rohman, Hidayatur. (2019). Analisis Faktor Fundamental Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Metal and Mineral Mining di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.8, No.5.
- Sabrina, S. dkk. (2020). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol.12, No.2.
- Santoso, Adi. (2015). Analisis *Price to Book Value Ratio* Melalui *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, and *Return on Equity*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.15, No.2, pp:88-94.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF. Yogyakarta.

- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. cetakan kedua*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. (2006). *Manajemen Lembaga Keuangan - Edisi Ketiga*, Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Silitonga, D, dkk. (2019). Pengaruh *Earning Per Share, Total Assets Turn Over* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Prima Indonesia*, Vol.8, No.1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suwandani, Anita, Suhendro, Anita Wijayanti. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.52, No.11.
- Tandelilin, Eduardus, (2001). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*, Kanisius. Yogyakarta.
- Tejaningtyas, Sari Rolensa. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Ecodemica*, Vol.2, No.2.
- Tyas, Rizqi Aning, Rishi Septa Saputra. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2.
- Utami, Martina Rut. (2019). *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2.
- Utomo, Agus Setyo. (2019). Pengaruh CSR, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, Vol.4, No.1.
- Van Horne, James C, dan John M Wachowicz. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wijaya, Marvin. (2019). *The Impact of Financial Ratio Toward Stock Price: Evidence from Banking Companies. Finest*, Vol.1, No.2.
- Wijayanti, Dyah Ayu. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol.3, No.1.